

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu tujuan dari pembangunan nasional adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas agar mereka mampu melanjutkan perjuangan pembangunan nasional. Sumber daya manusia yang berkualitas harus dibentuk sejak awal, Pemberian ASI dan proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk pembangunan sumber daya manusia.

*Unicef (United Nation Childrens Fund)* dan *WHO (World Health Organization)* merekomendasikan pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif sampai bayi berumur enam bulan. ASI eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut (Kemenkes RI, 2014).

Pemberian ASI sangatlah baik bagi bayi, hanya sekitar 36% bayi yang berusia 0-6 bulan diseluruh dunia disusui secara eksklusif selama periode 2007-2017. Sekitar 40% bayi berusia 0-6 bulan disusui secara eksklusif (WHO, 2017).

Untuk mengatasi hal tersebut Pemerintah mengeluarkan peraturan Nomor 33 Tahun 2012 setiap warga Negara Indonesia diwajibkan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan makanan dan minuman lain. Pada dasarnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan bertujuan untuk tercapainya status gizi bayi yang baik. Penilaian status gizi yang baik dilakukan dengan penimbangan berat badan bayi usia 0-1 bulan.

Secara umum bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki resiko seperti penurunan IQ dan berat badan bayi menurun, faktor yang mempengaruhi berat badan bayi menurun adalah posisi menyusui yang tidak benar, bayi jarang menyusu, durasi menyusui yang terlalu singkat, serta ibu kesulitan menyusui.

Menurut Wawan (2012) mengemukakan bahwa pada usia bayi 0-1 tahun, ASI merupakan makanan yang terpenting bagi pertumbuhan otak. Semakin banyak bayi mendapat ASI eksklusif, maka dalam pertumbuhannya, bayi lebih sehat, lebih cerdas, lebih stabil emosinya, lebih peka sikap sosial dan lebih kuat sifat spiritualnya. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif umumnya akan mengalami pertumbuhan yang pesat pada umur 2-3 bulan. Hasil penelitian retrospektif di Baltimore-Washington DC bahwa dalam kondisi yang optimal, ASI eksklusif mendukung pertumbuhan bayi selama 6 bulan pertama sehingga status gizi mencapai normal.

Kemampuan ibu dalam menyusui teknik yang benar merupakan faktor penting untuk menilai pengetahuan ibu dan mendukung dalam perilaku ibu memberikan ASI kepada bayinya, kegagalan ibu pada saat pemberian ASI kepada bayinya karena disebabkan faktor kurangnya pemahaman ibu tentang cara menyusui dengan benar karena teknik menyusui dengan benar akan berpengaruh terhadap gizi yang didapat bayi secara optimal dan dapat dilihat dengan peningkatan berat badan bayi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Harismayanti dan Supriyati (2018) tentang manajemen laktasi terhadap pemberian ASI eksklusif, sebagian besar responden yang melakukan manajemen dengan baik, berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dan berat badan bayi meningkat. Hal ini menunjukkan semakin baik manajemen teknik menyusui pada ibu maka tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif semakin baik pula, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan teknik menyusui dengan peningkatan berat badan bayi.

Hasil Observasi yang dilakukan di Puskesmas Kalianda Lampung Selatan, terdapat 2 bayi termasuk dengan gizi bayi BGM dengan usia 7 dan 8 bulan. Dari 10 ibu yang memiliki bayi usia 6-9 bulan, diketahui sebanyak 70% ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif sedangkan sebanyak 30% memberikan ASI secara eksklusif, dari 10 bayi tersebut sebanyak 40% bayi mengalami obesitas dan sebanyak 30% bayi dengan status gizi di garis kuning sedangkan sebanyak 30% bayi dengan berat badan normal.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di PMB Chaterina, pada saat kunjungan nifas terdapat 1 dari 9 ibu mengalami kesulitan dalam penerapan teknik menyusui, yaitu Ny.L mengalami kesulitan dalam penerapan teknik menyusui dan kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif untuk bayi karena pengalaman menyusui pada anak pertama NY.L yang diberikan susu formula dan anak mudah sakit, diare serta warna kulitnya kuning. Berkenaan dengan hal tersebut maka dilakukan asuhan penerapan teknik menyusui untuk membantu menaikkan berat badan bayi.

Filosofi bidan dalam menjalankan tugasnya tidak hanya melakukan pencegahan melainkan bidan dapat memberikan penatalaksanaan untuk menangani kurang pengetahuan ibu tentang teknik menyusui. Maka penulis memilih penerapan teknik menyusui untuk meningkatkan berat badan bayi usia 0-1 bulan sesuai dengan filosofi dan standar yang ditetapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari data yang didapatkan di praktik bidan mandiri (PMB) Chaterina Kecamatan Tarahan Lampung Selatan. 1-9 ibu belum memahami bahwa penerapan teknik menyusui yang benar sangat membantu meningkatkan berat badan bayi, untuk itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut (Teknik menyusui dapat meningkatkan berat badan bayi usia 0-1 bulan?)

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari dilakukannya studi kasus ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Untuk memberikan asuhan kebidanan pada pasien mengenai penerapan teknik menyusui untuk meningkatkan berat badan bayi 0-1 bulan pada Ny. L di PMB Chaterina Erna P,Amd,Keb.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian data pada Ny. L dengan pendekatan manajemen kebidanan dan dituangkan dalam bentuk SOAP
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan keluhan pada Ny. L dengan teknik menyusui yang kurang tepat di PMB Chaterina Erna.

- c. Merumuskan diagnosa potensial pada Ny. L dengan teknik menyusui yang kurang tepat melalui pendekatan manajemen kebidanan di PMB Chaterina Erna
- d. Melakukan antisipasi atau tindakan segera pada pada Ny. L dengan teknik menyusui yang kurang tepat di PMB Chaterina Erna.
- e. Merencanakan tindakan menyeluruh sesuai dengan data pengkajian pada Ny. L dengan teknik menyusui yang kurang tepat melalui pendekatan manajemen kebidanan
- f. Melaksanakan dan menerapkan pada Ny. L tindakan asuhan kebidanan dan teknik menyusui yang di PMB Chaterina Erna
- g. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan dan teknik menyusui yang benar untuk meningkatkan berat badan bayi di PMB Chaterina Erna.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny. L di PMB Chaterina Erna dengan teknik menyusui yang kurang tepat.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan, wawasan dan referensi bagi perkembangan ilmu kebidanan dan juga bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan pada teknik menyusui untuk meningkatkan berat badan bayi 0-1 bulan

##### **2. Manfaat Aplikatif**

###### **a. Bagi PMB**

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada ibu menyusui dan bayi.

###### **b. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK**

Sebagai metode penilaian pada mahasiswa kebidanan dalam menyusun proposal Laporan Tugas Akhir dan sebagai dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjungkarang untuk bahan bacaan dan acuan bagi mahasiswa selanjutnya.

c. Bagi penulis

Sebagai referensi bagi penulislain dan diharapkan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasikan hasil asuhan yang telah diberikan.

**E. Ruang Lingkup**

Asuhan Kebidanan yang diberikan berupa studi kasus dengan menerapkan 7 langkah varney dan metode dokumentasi dalam bentuk SOAP.

Sasaran asuhan kebidanan pada ibu menyusui dengan teknik menyusui yang kurang tepat yaitu pada Ny.L. Studi kasus ini dilakukan di PMB Chatarina Erna Purwati, Amd.keb dan kediaman Ny.L di Dusun Sebalang, Desa Tarahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 24 Februari sampai 04 April 2021.